

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD 104190 PALUH KURAU**

**SKRIPSI**

*Di ajukan untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**SITI HIJRIAH**  
**2002090042**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6622400 Ext, 22, 23, 30

Website : <http://www.fkip.umso.ac.id> E-mail: [fkip@umso.ac.id](mailto:fkip@umso.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



Panitia Ujian Skripsi Strata – I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 07 Agustus 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, Memperhatikan, dan Memutuskan :

Nama Lengkap : Siti Hijriah  
NPM : 2002090042  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS dikelas V SD 104190 Paluh Kurau

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

  
**Dr. Hj. Samsuryanita, M.Pd.**

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

  
**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.**

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

1. 

2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Hijriah  
NPM : 2002090042  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau

Sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2024

Disetujui oleh:  
Pembimbing

Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Diketahui oleh:



Dra. Hj. Svamsuyurhita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

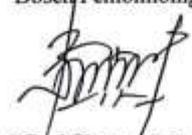
Nama Lengkap : Siti Hijriah  
NPM : 2002090042  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
Kamis 13/06/2024	Perbaiki Sesuai dengan panduan	#
Selasa 16/07/2024	Perbaiki yg telah ditelus	#
Rabu 24/07/2024	Perbaiki deskripsi penelitian	#
Kamis 25/07/2024	Perbaiki tata letak bab	#
Juni'at 26/07/2024	Perbaiki lampiran	#
Sabtu 27/07/2024	ACC ulang Skripsi	#

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juni 2024  
Dosen Pembimbing

  
Melvani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti Hijriah  
NPM : 2002090042  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau"** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**SITI HIJRIAH**  
NPM. 2002090042

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**SITI HIJRIAH 2002090042. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di SD 104190 Paluh Kurau, siswa Kelas VA dan VB SD 104190 Paluh Kurau yang berjumlah 40 orang siswa. Penentuan kelas yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dalam penelitian ini menentukan jumlah sampel sebesar 40 orang yaitu keseluruhan dari jumlah populasi, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan uji t (*Independent Samples Test*).

Berdasarkan output *Independent Samples Test* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test eksperimen Berdasarkan output *Paired Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 37.763 dan nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kontrol dan penelitian ini menerima hipotesis bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di SD 104190 Paluh Kurau,

***Kata kunci : Think Pair Share (TPS) kemampuan berpikir kritis dan Siswa***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau**”. Adapun gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam Penulis ini menyadari dalam penyusunan proposal skripsi tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta **Edi Rianto** dan ibunda **Retno wati** yang telah membesarkan, berjuang, memotivasi, mendukung, menasehati, dan membuat peneliti tersenyum dengan perjuangannya sampai anakmu bisa berada dititik ini sampai gelar sarjana S-1 berkat doa dan dukungan orang tua tiada henti-hentinya bukanlah apa-apa ayah dan ibu terimah kasih banyak untuk pengorbanan selama ini.

Dengan kesadaran penuh kerendahan hati penulis sampaikan bahwa skripsi ini akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terimah kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Melyani Sari Sitepu S.Sos, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan proposal ini.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam perkuliahan sampai peneliti selesai dalam penelitian ini. Bapak **Ahmad, S.Pd** selaku Kepala SD Negeri 104190 Paluh Kurau .
8. Terimakasih untuk kakak, adik dan abang ipar **Vivi Handayani S, Pd, Siti Rosita Wati S. Farm, Prada Muhammad Fakhri, Muhammad Ilham Hasibuan SH, Muhammad Dian Setiawan** yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Terimakasih kepada teman saya **yulinda supiyani, ari wibowo** yang telah membantu, mensupport mendukung, dan menyemangati peneliti menyelesaikan skripsi ini .

10. Terimakasih kepada teman-teman kelas A pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2020 yang telah memberikan saya dukungan dan motivasi.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Peneliti berserah diri dan berdo'a kepada Allah SWT semoga proposal skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Medan, 10 oktober 2024

Siti Hijriah

2002090042

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
1. 1 Latar Belakang .....	
1. 2 Identifikasi Masalah .....	
1. 3 Batasan Masalah.....	
1. 4 Rumusan Masalah .....	
1. 5 Tujuan Masalaah .....	
1. 6 Mamfaat Masalah .....	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	
2.1 Kerangka Teoritis.....	
1. Model Pembelajaran Kooperatif .....	
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	
b. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif .....	
2. <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	
a. Pengertian <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	
b. Mamfaat dan tujuan <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	
c. Langkah-langkah <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Think Pair Share (TPS)</i> .....	
3. Kemampuan berpikir kritis .....	
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis .....	
b. Ciri – Ciri Kemampuan Berpikir Kritis .....	
c. karakteristik kemampuan berpikir kritis .....	22

d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	
4. IPAS .....	
a. Pengertian IPAS.....	
b. Tujuan IPAS .....	
2.2 Penelitian Relevan .....	
2.3 Kerangka Konseptual.....	
2.4 Hipotesis Penelitian .....	

**BAB III METODE PENELITIAN .....**

3.1 Pendekatan penelitian .....	
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	
3.3 Populasi Dan Sampel .....	
1. Populasi .....	
2. Sampel .....	
3.4 Variabel dan Defenisi Operasional .....	
1. Variabel penelitian .....	
a. Variabel Independen (Variabel Bebas) .....	
b. Variabel Dependen (Variabel Terikat) .....	
2. Definisi opearasional .....	
a. Model Pembelajaran Koopearatif <i>Tipe Think Pair Share (Tps)</i> .....	
b. Kemampuan Berpikir Kritis.....	
3.5 Instrumen Penelitian .....	
1. Tes .....	
3.6 Teknik Analisis Data .....	
1. Uji Validitas .....	

2. Uji Reliabilitas .....	
3. Uji Normalitas .....	
4. Uji Homogenitas .....	
5. Uji Hipotesis .....	
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
<b>4.1</b> Deskripsikan Hasil Penelitian .....	
<b>4.2</b> Pengujian persyaratan analisis .....	
<b>4.3</b> Pembahasan Dan Hasil Penelitian .....	
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Wawancara .....	
Lampiran 02 ATP kurikulum .....	
Lampiran 03 Modul Ajar Kelas Eksperimen .....	
Lampiran 04 Modul Ajar Kelas Kontrol .....	
Lampiran 05 soal pretest dan postes .....	
Lampiran 06 KKO.....	
Lampiran 07 Data Uji Validitas .....	88
Lampiran 08 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	89
Lampiran 09 Hasil Uji Reliabilitas .....	94
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas .....	95
Lampiran 11 Uji Hipotesis .....	96
Lampiran 12 Data Nilai Pretest Dan Posttes Kelas Eksperimen .....	97
Lampiran 13 Data Nilai Pretes Dan Posttest Kelas Kontrol .....	98
Lampiran 14 Dokumentasi .....	99
Lampiran 15 dokumentasi pembelajaran dikelas .....	101

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 ulangan harian IPAS .....	6
Tabel 3.1 Pretest Posttest Control Grup Desain.....	31
Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Peneliian.....	32
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Materi .....	36
Tabel 3.4 Interpretasi.....	39
Tabel 4.1 Uji Validitas .....	44
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas .....	45
Tabel 4.3 Uji Normalitas .....	46
Tabel 4.4 Uji Homogenitas .....	46
Tabel 4.5 Data Tuntas Dan Tidak Tuntas .....	47
Tabel Uji Hipotesis .....	47
Tabel 4.6 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen .....	48
Tabel 4.7 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen .....	49
Tabel 4.8 Hasil Pre-Test Kelas Kontrol .....	50
Tabel 4.9 Hasil Post-Test Kelas Kotrol .....	51
Tabel 4.10 data pretest kelas eksperimen dan kontrol .....	51

## DAFTAR DIAGRAM

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Diagram Hasil <i>PreTest</i> Kelas Eksperimen .....	49
Gambar 4.2 diagram hasil <i>PostTes</i> kelas eksperimen .....	50
Gambar 4.3 Diagram Hasil <i>PreTest</i> Kelas Kontrol .....	50
Gambar 4.4 Diagram Hasil <i>PostTes</i> Kelas Kontrol .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kesadaran yang menciptakan suasana dalam proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mewariskan-wariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai contoh dari ajaran generasi sebelumnya. Sejauh ini, karena sifatnya yang kompleks dan subyektif manusianya tidak ada batasan untuk menjelaskan secara utuh makna pendidikan. Karena kompleksitasnya sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan Rahman et al., (2022).

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan, (2022) menjelaskan bahwa arti Pendidikan;“ Pendidikan merupakan prasyarat bagi tumbuh kembang anak dalam kehidupan. Artinya mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak agar dapat mencapai tingkat keamanan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat”.Pendidikan tidak menghilangkan harkat dan martabat manusia, melainkan meningkatkan kualitas, hakikat, harkat dan martabat manusia. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia dalam lingkungan

belajar dalam proses pembelajaran sehingga mengembangkan potensi yang sendirinya.

Potensi yang menentukan ketangguh dan kemajuan suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan bangsa ini diharapkan dapat berkembang melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga menjadi moto penggerak kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Salah satu cara untuk memperbaiki pendidikan adalah dengan melakukan pembaharuan sistem pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman, aspek yang perlu diubah dan diperbaiki dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum dimulainya pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang mengubah tingkah laku seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya, sedangkan mengajar adalah kegiatan membimbing kegiatan belajar dalam proses pembelajaran (Nur Arsyad, 2019).

Secara umum istilah pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengarahkan pada perubahan tingkah laku seseorang. Menurut Tilaar (Ubabuddin, 2019). Pembelajaran terjadi ketika guru melakukan upaya sadar untuk memastikan bahwa siswa belajar, Adanya perubahan perilaku orang yang sedang belajar, dalam perubahan tersebut disebabkan oleh keterampilan baru yang efektif dalam jangka waktu yang relatif lama sebagai hasil usaha Susanti et al.,(2023). ini tentu saja berbeda dengan proses pembelajaran yang diartikan sebagai cara siswa itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri. Di dalam proses pembelajaran itu sendiri siswa mampu mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam proses pembelajaran berlangsung di era sekarang banyak berbagai model pembelajaran yang sangat menarik di sekolah dasar.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang membentuk dalam proses pembelajaran. Menurut Priansa dalam Julaeha & Erihadiana, (2021) model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja atau sebagai gambaran sistematis proses pembelajaran untuk membantu siswa belajar mencapai suatu kerangka konseptual yang diinginkan. Artinya model pembelajaran merupakan keseluruhan penyajian sekumpulan materi. Hal ini mencakup seluruh aspek sebelum, selama, dan setelah pembelajaran oleh guru dan semua fitur terkait yang digunakan langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Burton dalam Pak et al., (2018) belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku individu akibat adanya interaksi antara individu tersebut dengan individu lain, dan antara individu tersebut dengan lingkungannya, sehingga interaksi menjadi lebih baik. mampu berbuat lebih baik. dengan lingkungan mereka.

Lingkungan hidup adalah sesuatu yang ada pada lingkungan alam dan mempunyai arti atau pengaruh terhadap individu. Lingkungan sekolah merupakan kondisi sekolah tempat berlangsungnya pembelajaran dan turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Selain lingkungan rumah, lingkungan sekolah juga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan berpikir anak Santoso et al.,(2023). Lingkungan sekolah diusahakan nyaman mungkin pada setiap sekolah, hal ini dapat membantu berpikir kritis siswa lebih baik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan, serta memungkinkan mereka mencapai tujuan yang diharapkan Di & Palembang,

n.d.(2019) oleh karena itu lingkungan belajar ini dapat diartikan sangat penting untuk mendukung suatu proses pembelajaran berbasis kurikulum yang efektif dan efisien.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan dapat dikatakan sebagai acuan dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia maskur, (2023). Menurut Fatiru & Walujo dalam Cholilah et al.,(2023) kurikulum adalah rencana pembelajaran dan program pendidikan yang dimaksudkan untuk mengajar siswa. Programkan itu dirancang berisikan berbagai kegiatan yang dapat menunjang proses belajar peserta didik, sehingga timbul perubahan dan perkembangan balik dari tingkah laku maupun keterampilan peserta didik sesuai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu permasalahan yang masih menjadi garda depan pendidikan kita saat ini adalah kurikulum yang terus berkembang dan terlalu membebani anak, tidak adanya arah pengembangan yang benar-benar dilakukan sesuai dengan perubahan kurikulum yang diinginkan kurikulum. Kurikulum bersifat dinamis karena senantiasa mengalami perubahan sebagai respons terhadap perkembangan dan tantangan. zaman. Inayati, U. (2022).

Kurikulum Merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan profil seorang anak atau peserta didik sehingga memberikan landasan dan persiapan hidup yang berjiwa dan nilai-nilai yang sesuai dengan muatan sila Pancasila dilaksanakan. Safitri et al., (2022). Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat, menurut anwar,(2021). benar-benar mengutamakan kebutuhan dan kepentingan anak dan siswa agar menjadi

pembelajar sepanjang hayat. Kurikulum Merdeka dibuat berdasarkan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan struktur kurikulum Proyek profil peningkatan profil siswa Pancasila (P5) Nahdiyah et al., (2022). Dimensi yang tercakup Kurikulum Merdeka meliputi ketaqwaan Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, keimanan, kemandiri, keberagaman global, bergotong-royong. Lestarinigrum, (2022).

Kemampuan Berpikir kritis adalah cara siswa berpikir ketika mengambil keputusan dengan menganalisis objek dan masalah dari berbagai sudut pandang. Nadhiroh & Anshori, (2023). Kemampuan Berpikir kritis adalah evaluasi yang memiliki tujuan mempelajari skenario, kejadian, topik, atau masalah dengan maksud untuk memperoleh hipotesis atau kesimpulan Prasasti & Anas,(2023). Meskipun pendapat mengenai berpikir kritis berbeda-beda namun penerapan berpikir kritis harus dilakukan melalui pengembangan yang dilakukan oleh guru terhadap model pembelajarannya. Prasasti & Anas,(2023). Semua mata pelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam semua mata pelajaran IPAS (Ilmu pengetahuan alam dan sosial). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan proses kognitif siswa ketika menganalisis dan memecahkan masalah, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia yang telah disesuaikan terhadap materi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa permasalahan adalah kurangnya siswa dalam memahami suatu model pembelajaran karena selama proses pembelajaran hanya terpacu pada sebuah buku dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang saya lakukan pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 kepada Bapak Bahtiar S.Pd sebagai wali kelas V SD 104190 Paluh kurau kecamatan hampanan perak, kabupaten deli serdang, menunjukkan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* pada saat proses pembelajaran membuat suasana kelas menjadi kurang aktif dan menghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

**Tabel 1.1**

Nilai Ulangan Harian siswa pada kelas V Tahun ajaran 2024

No	Nilai	Kelas		persentase
		V-A	V-B	
1.	$\leq 65$	15	10	53,30 %
2.	$\geq 65$	5	10	46,70 %
	Total siswa	20	20	100 %

(Sumber data ulangan harian IPAS)

Dari tabel diatas Hal ini dengan terbuiktinya nilai ulangan harian IPAS siswa dari 40 orang siswa hanya 10 siswa yang tuntas yang dinyatakan nilai diatas KKM, sedangkan 30 dinyatakan tidak mendapatkan nilai diatas KKM. Padahal seharusnya siswa diharapkan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Yaitu Dengan 65 Keatas. Permasalahan pada siswa kelas V SD 104190 Paluh Kurau tentu harus diberikan solusi agar memahami suatu materi serta dalam memecahkan suatu permasalahan sangat dibutuhkan pada siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Cara yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami suatu materi serta dapat menyelesaikan

suatu masalah. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penulis ini memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS).

*Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menurut penelitian yang dilakukan memerlukan aktivitas siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran (Ridianingsih et al., 2023). Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) Di SD 104190 Paluh Kurau berdampak terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa. Salah satu adalah menggunakan model pembelajaran yang tidak menarik sehingga membuat siswa semakin bosan dalam proses pembelajaran. Menurut Wicaksana,(2019) menyatakan model *think pair share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespon secara lebih fleksibel terhadap pengetahuan dan pertanyaan yang diberikan.

Dengan memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, apakah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah dengan dibuktikan nilai ulangan IPAS dari 40 siswa yang tuntas 10 tuntas yang tidak tuntas 30.
2. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.
3. Model pembelajaran selama ini hanya menggunakan buku dan tidak menggunakan model jenis lainnya dalam proses pembelajaran.
4. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## 1.3 Batasan Masalah

Adapun batas masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa V SD 104190 Paluh Kurau?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen menggunakan model *Tipe Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD 104190 Paluh Kurau.?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model *Tipe Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD 104190 Paluh Kurau.?

### **1. 5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis dapat mengemukakan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian tersebut. Rumusan masalah dan tujuan harus mempunyai keterkaitan yang jelas dan dapat memaparkan apa yang menjadi masalah dan apa yang akan dicapai tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD 104190 Paluh Kurau.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran IPAS kelas V SD 104190 Paluh Kurau.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan model *Tipe Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran IPAS kelas V SD 104190 Paluh Kurau.

## 1. 6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat yaitu dapat memberikan sumbangan dan tolak ukur dalam proses pembelajaran

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Dengan dilakukan penelitian terhadap siswa maka akan memperoleh manfaat yaitu berkembang kemampuan berpikir kritis, adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan inovasi serta meningkatkan pemahaman siswa sehingga prestasi mereka meningkat.

#### b. Bagi Guru

Model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk membantu guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

#### c. Bagi Sekolah

Sebagai ide baru dalam memilih model pembelajaran pada proses pembelajaran terkhusus yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)*.

#### d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan baru dan pengalaman baru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Secara etimologis model berarti pola dari sesuatu. Secara etimologis, model berarti pola dari sesuatu yang diciptakan atau dihasilkan. Model ini dapat dianggap dalam tiga jenis kata: a) sebagai kata benda, b) sebagai kata sifat, dan c) sebagai kata benda, model artinya representasi atau gambaran. Menurut Asyafah, (2019). Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu “Cooperative Learning”. Dalam kamus Inggris-Indonesia, cooperative berarti kerjasama dan Learning berarti pengetahuan atau pembelajaran. Menurut R. Slavin (Sitepu et al., 2021). Pembelajaran kooperatif adalah serangkaian strategi pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu mempelajari konten akademik. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hasanah & Himami, (2021).

Menurut Slavin dalam Indah Rahmawati & Sutiarmo, (2019) mengatakan “In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”. Artinya pembelajaran model pembelajaran dengan sistem pembelajaran dan kolaborasi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang untuk menjaga semangat siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah praktik pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama dengan dibimbing oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah agar siswa meningkatkan prestasi akademiknya, lebih menerima teman sebaya yang beragam, dan meningkatkan keterampilan social Harefa et al., (2022). Menurut Suprijono dalam Indah Rahmawati & Sutiarmo,(2019) pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan antara lain (1). meningkatkan prestasi akademik, (2). merangku keragaman (3). mengembangkan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat yang besar memberikaln kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan keterampilannya. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajar melalui kegiatan kooperatif dalam kelompok Yulia et al., (2020). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama temannya dengan cara saling menghargai pendapat satu sama lain dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapatnya secara berkelompok.

#### **b. Jenis – Jenis Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Hasanah & Himami,(2021) Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe yaitu akan di jelaskan sebagai berikut:

##### **1. Student Teams Achievements Division (STAD)**

Student teams achievements division (STAD), dikembangkan oleh Robert

Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.

## 2. Group Investigation

Group Investigation Suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik penerapan teknik pembelajaran di ruang kelas, hal ini juga dipadukan dengan prinsip pembelajaran demokratis dimana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## 3. Tipe Struktural

Pendekatan ini dikembangkan oleh Spencer Kagen ,dkk.Meskipun memiliki banyak kesamaan dengan pendekatan lain, pendekatan ini memberi pendekatan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa.

## 4. Jigsaw

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elilot Aronson dkk. Di Universitas Texas, pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok yang terdiri atas 4-6 anggota.

## 5. Teams Games Tournament (TGT)

Model pembelajaran TGT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang mudah dilaksanakan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa memerlukan perbedaan status, dan menyertakan peran siswa sebagai teman sejawat atau model.

## 6. Two Two Stay-Two Stray

Model Two Stay- Two Stray adalah teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis model pembelajaran kooperatif terdiri dari (a) Jigsaw, (b) Think-Pair-Share, (c) STAD (Student Team Achievement Division), (d) Group Investigation, (e) Two Stay Two Stray. Teams Games Tournament (TGT).

#### 7. *Think Pair Share* (TPS)

*Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi waktu bagi siswa untuk berpikir secara individu maupun berpasangan tentang suatu pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru.

### 2. Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

#### a. Pengertian Tipe *Think Pair Share* (TPS)

*Think Pair Share* (TPS) juga dikenal sebagai *Think Pair Share* Menurut Tint dan Nyunt dalam A.Rukmini, (2020) *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok bagi siswa yang sedang belajar menerapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Mulyati dalam Sumarsya, Cici Veronika dan Ahmad, (2020) *Think Pair Share* memungkinkan siswa lebih banyak berdiskusi dan berbagi dengan sekelompok teman (berpasangan) dan Tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan pembelajaran aktif suasana masing-masing kelompok dan tanggung jawab masing-masing individu. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland menyatakan model pembelajaran

*Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu cara yang efektif untuk mengubah nada pola diskusi kelas. Amaliyah et al., (2019).

Berdasarkan dari beberapa teori di atas menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* melibatkan berpikir, berpasangan, saling membantu dalam berkelompok 2-6 orang. Keunikan model *Tipe Think Pair Share (TPS)* adalah hanya memastikan bahwa guru berkomitmen penuh dalam mengembangkan respon pembelajaran kelompok dan keterampilan berpikir kritis siswa tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada seluruh siswa.

#### **b. Manfaat Dan Tujuan kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)*.**

Huda dalam Naim et al., (2022) menyatakan bahwa manfaat model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* antara lain adalah :

1. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
2. Mengoptimalkan partisipasi siswa.
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Putra Praditya & Haryana, (2020) menjelaskan bahwa tujuan *Tipe Think Pair Share (TPS)* terbagi menjadi 4 tujuan yaitu:

1. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
2. Siswa dapat meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dengan memberikan kesempatan mengutarakan pendapatnya sebelum berdiskusi

Dengan teman sebayanya.

3. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, sehingga pembelajaran tidak lagi hanya terfokus pada guru.
4. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh kelas sehingga seluruh kelas mendapatkan informasi yang beragam dari kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pembahasan diatas tujuan dan manfaat model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan juga memungkinkan siswa untuk dapat belajar dari siswa lain. Bagikan dan diskusikan ide-ide anda sebelum mempresentasikan didepan kelas.

**c. Langkah-Langkah *Tipe Think Pair Share (TPS)***

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Majid dalam Sumarsya, Cici Veronika dan Ahmad,(2020) menjelaskan tahapan pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)*, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Thinking (berpikir): Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah berkaitan dengan pembelajaran dan siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau masalah tersebut secara mandiri sejenak.
- b. Tahap Pairing (berpasangan): Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

- c. Tahap Sharing (berbagi): Guru meminta kepada setiap pasangan untuk memberbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan

Menurut Suyatno dalam A.Rukmini (2020) Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* adalah:

1. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Siswa diminta memikirkan materi/permasalahan yang disampaikan guru
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang anggota) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan oleh siswa.
6. Guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi dan penuh

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* adalah guru harus menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai, siswa di minta untuk berpikir tentang materi permasalahan yang disampaikan guru, tentang hal itu Dengan menggunakan masalah yang diajukan oleh guru, bentuklah pasangan (duaorang sekaligus) dengan seorang teman yang ditunjuk oleh guru dan bagikan ide anda Guru akan memimpin diskusi dan setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya.

#### **d. Kelebihan Dan Kekurangan Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

A.Rukmini, (2020) setiap model atau strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. model *Think Pair Share* (TPS), yang memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- a. Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga agar siswa merasa senang dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- b. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat siswa merasa malas dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan harus mendengarkan guru tentang hal-hal yang membosankan dapat dikurangi.
- c. Meningkatkan kehidupan sosial seperti kepekaan dan toleransi. Model *Think Pair Share* (TPS) menuntut siswa untuk berkolaborasi, sehingga mereka dapat berempati, menghormati, dan menerima pendapat orang lain seperti sebuah olahraga, meskipun mereka tidak setuju dengan pendapatnya sendiri.

Dalam setiap pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan. Demikian pula model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran Tipe *Think Pair Share* ini juga mempunyai kelebihan. Menurut Aristiawan & Kurniawan,(2022) keunggulan *Think Pair Share* (TPS) adalah: untuk lebih mengembangkan

tanggung jawab tugas, lebih mengembangkan partisipasi, pengakuan individu yang lebih menonjol, dan hasil belajar yang lebih mendalam.

Selain beberapa kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menurut Kurniasih dan Sani dalam Rivai & Mohammad,(2021) mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Diperlukan koordinasi dan pembagian kegiatan secara simultan.
2. Perhatian khusus harus diberikan ketika menggunakan ruang kelas.
3. Peralihan dari pengajaran seluruh kelas ke pengajaran kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus mampu merencanakan secara matang untuk meminimalisir waktu yang terbuang.
4. Banyak zona yang perlu diawasi.
5. Menjadi sulit untuk menghasilkan ide
6. Apabila terjadi perselisihan, tidak ada arbiter.
7. Andalkan pasanganmu
8. Jumlah siswa ganjil mempengaruhi pembentukan kelompok karena salah satu siswa tidak mempunyai pasangan.
9. Kesenjangan waktu yang direncanakan dengan pelaksanaan.
10. Model pembelajaran Think-Pair-Share belum banyak digunakan di sekolah.
11. Keterampilan dan kompetensi guru sangat diperlukan dan guru melakukan intervensi secara maksimal dalam pembelajaran.
12. Menyiapkan bahan ajar dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan

tingkat berpikir anak setiap saat.

13. Sulitnya siswa mengubah kebiasaan belajarnya dari mendengarkan ceramah menjadi berpikir untuk menyelesaikan masalah secara kelompok.
14. Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas.
15. Banyak kelompok telah terbentuk.
16. Karena baru mempelajari model *Tipe Think Pair Share* (TPS) ada siswa yang bingung, ada yang kurang percaya diri, dan saling kesal.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan diatas adalah kegiatan berpikir berpasangan berbagi dalam model *Tipe Think Pair* (TPS) mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan setiap siswa mengembangkan idenya sendiri karena adanya waktu yang refleksi, dan kekurangannya adalah dapat berpusat pada siswa disebutkan akan menarik untuk menerapkan dalam pembelajaran karena guru dapat mengatasinya dengan langkah-langkah sederhana.

### **3. Kemampuan Berpikir Kritis**

#### **a. Pengertian kemampuan berpikir kritis**

Kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (2016) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dapat disebut mampu apabila dia bisa melakukan sesuatu yang harus dia lakukan. Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan terdiri dari dua kelompok utama yang paling relevan dengan perilaku seseorang dalam bekerja. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan intelektual yang mencakup kapasitas untuk

mengerjakan berbagai tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan-tindakan fisik. Kemampuan dapat suatu bidang pekerjaan Kemampuan dapat dibedakan menjadi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Menurut Rachmawati and Rohaeti dalam Hamdani et al.,(2019) Kemampuan berpikir kritis perlu diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai suatu tujuan proses pembelajaran karena dapat menjadi bekal pengalaman untuk dapat bersaing di masa yang akan datang. Berpikir merupakan salah satu hal yang membedakan antara manusia yang satu dan yang lain. Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan abad ke -21 dalam pengembangan abad 21 semua individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan suatu masalah dalam situasi yang sulit. Setiap orang perlu menganalisis dan mengevaluasi situasi kehidupan mereka untuk membuat keputusan penting.

Menurut wijaya dalam Putri, (2020) juga mengungkapkan gagasan mengenai kemampuan berpikir kritis yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik membedakannya secara tajam memilih mengidentifikasi mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih spesifik membedakannya secara tajam memilih mengidentifikasi mengkaji dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna. Menurut Ennis dalam Suriyana & Fatmawati, (2019) Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam membuat keputusan untuk melakukan atau mempercayai suatu hal yang diawali dengan berpikir dengan beralasan dan berpikir reflektif. Selain Kemampuan berpikir

kritis, konsep diri siswa erat kaitannya dengan Mata pelajaran Pendidikan. Sunyoto (2021) kemampuan berpikir kritis merupakan berpikir rasional dalam menilai sesuatu. Sebelum mengambil keputusan dan melakukan suatu tindakan, maka perlu dilakukan pengumpulan berbagai informasi mengenai sesuatu yang ingin dicari kebenarannya.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Ciri – Ciri Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Terdapat ciri-ciri tertentu yang diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Menurut Cece Wijaya dalam Rahayudha, (2019) terdapat ciri-ciri berpikir kritis tersebut antara lain: Pandai mendeteksi permasalahan; Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual; Mampu menginterpretasi gambar atau kartun; Mampu membuat interpretasi pengertian, definisi, reasoning, dan isu kontroversi; Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi; Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

#### **c. Karakteristik kemampuan berpikir kritis**

Menurut Helmon dalam Sari, (2021) mengemukakan “karakteristik berpikir kritis sebagai berikut: Berpikir kritis sebagai suatu proses. bukan suatu hasil akhir. pemahaman konteks dan argumen dari sebuah masalah sebagai proses dari berpikir kritis. Dapat menjadi produktif dalam berpikir kritis. Bersifat rasional & emosional. Berdasarkan rasa ingin tahu seseorang.

Menurut Tumanggor dalam Nisa, (2022) terdapat karakteristik kemampuan berpikir kritis yaitu :(1) mengidentifikasi suatu masalah, (2) menemukan cara untuk menghadapi (3) memecahkan suatu permasalahan, (4) mengenali asumsi dan nilai yang tidak dinyatakan, (5) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan singkat, (6) mampu menilai fakta (7) mengenali adanya hubungan antara pertanyaan (8) menentukan dan menarik kesimpulan dan sesuai dengan persamaan yang diperlukan, (9) menguji kesimpulan dan persamaan yang diambil dari pendapat seseorang, (10) merekonstruksi pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas, dan yang terakhir (11) yaitu hal-hal atau sifat-sifat. Dalam kehidupan sehari-hari mengarah pada pengambilan keputusan yang benar tentang hal -hal tertentu.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa karakteristik kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis, mendeteksi permasalahan, membedakan informasi, serta memiliki sikap dan kemampuan untuk menilai secara cermat dan objektif.

#### **d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Menurut Ennisa dalam Arif et al.,(2019) Kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator antara lain yaitu :

1. Klarifikasi Dasar (Basic Clarification), meliputi :
  - a. Merumuskan suatu pertanyaan,
  - b. Menganalisis argument dan
  - c. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi
2. Memberikan alasan untuk suatu keputusan (the bases for a decision), meliputi :
  - a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber,
  - b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3. Menyimpulkan (inference), meliputi
  - a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi,
  - b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi.
  - c. Membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan.
4. klarifikasi lebih lanjut (advanced clarification), meliputi
  - a. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan
  - b. Mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
5. Dugaan dan keterpaduan (Supposition and integration), meliputi
  - a. Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan, asumsi, posisi dan usulan lain.
  - b. Menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisidisposisi dalam membuat serta mempertahankan sebuah keputusan.

#### **4. IPAS**

##### **1. Pengertian IPAS**

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan Permendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari benda hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup secara ilmiah diartikan sebagai gabungan ilmu-ilmu alam. IPAS merupakan gabungan IPA dan IPS.

IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antara manusia. IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan Mazidah & Sartika, (2023). Kurikulum mandiri memadukan pembelajaran sains dan ilmu sosial dengan topik-topik yang berhubungan dengan sains. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu-ilmu yang mempelajari benda hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta mempertimbangkan kehidupan manusia tidak hanya sebagai individu tetapi juga sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan.

Ciri khas lain dari Kurikulum Merdeka yaitu adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar. Penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu.. Maolida & Prasetya,( 2023). Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan

ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya, sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

## **2. Tujuan IPAS**

Agustina et al.(2022) Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengeri diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahan konsep IPAS.

### **2.2 Penelitian Releven**

Untuk menguatkan alasan penelitian ini dilakukan maka memaparkan penelitian terdahulu sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian adalah

1. Penelitian Mecilana et al., (2020) dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat. Sampel penelitian terdiri dari 48 siswa, kelas V-A daln V-B dengan teknik purposive samping.. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-T. Hasil penelitian diperoleh thitung > ttabel atau  $3,117 > 2,015$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat.

2. Penelitian Nugraheni & Suryawan, (2023) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di MI Muhammadiyah Al-Muttaqien.. Teknik pengumpulan data dengan kegiatan berupa 1) observasi, 2) instrument tes pilihan ganda. Instrument tes dilakukan dua kali berupa pre-test yang diberikan sebelum perlakuan dan post-test diberikan setelah perlakuan. Adapun uji statistic yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu paired sample t-test berbantuan SPSS versi 20. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai pre-test 61,67 < post-test 78,2. Hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ .
3. Penelitian Prasetya et al.,(2023) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kerjasama Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswal UPTD Sd Negeri Longkek 4 Galis” Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain Pre-experimental design jenis One- Group Pretest-Posttest Design. Hasil

penelitian menunjukkan model pembelajaran Think Pair Share berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama dan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil analisis nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  untuk kerjasama siswa dan nilai sig. sebesar  $0,001 < 0,05$  untuk kemampuan berpikir kritis siswa.

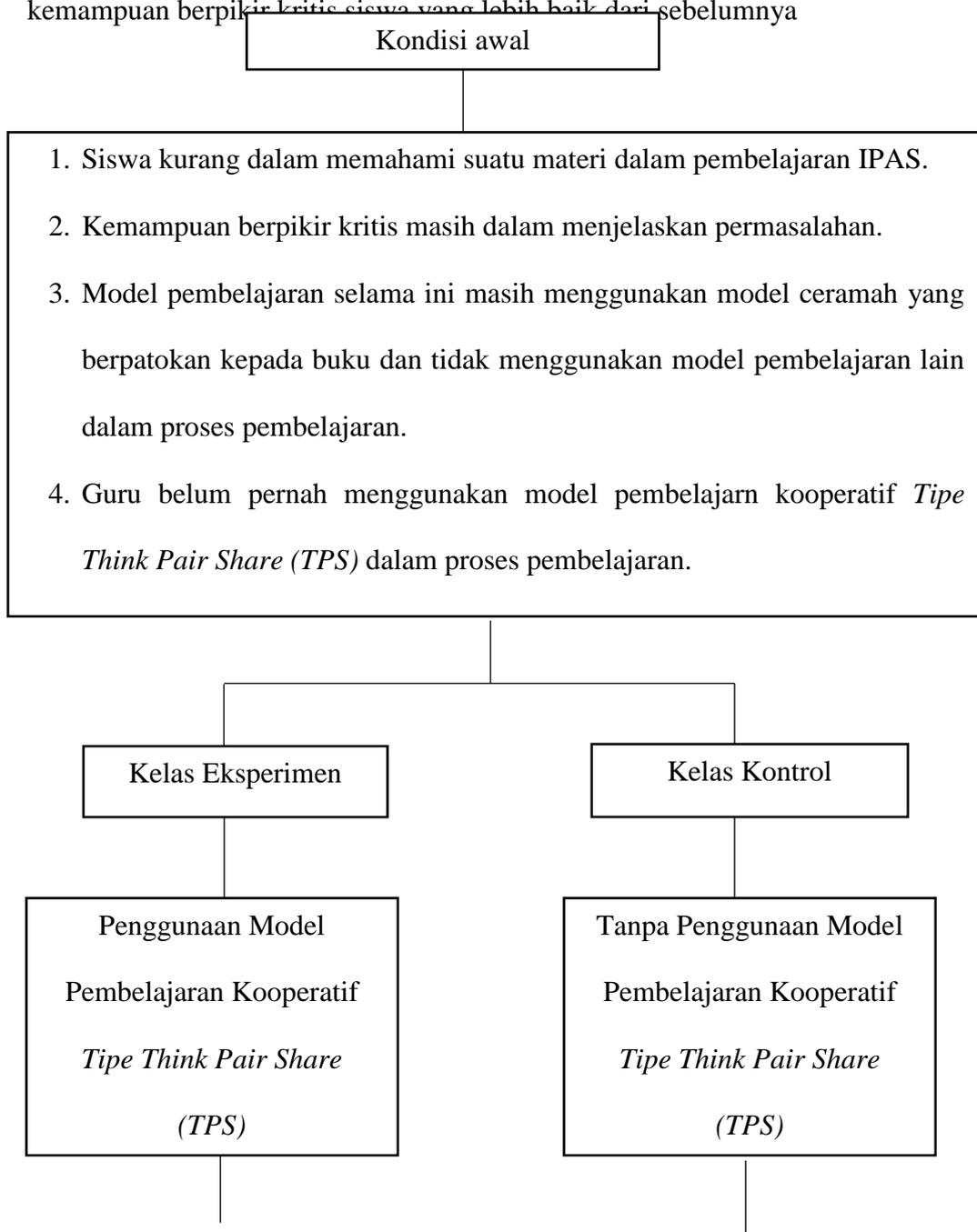
### **2.3 Kerangka Konseptual**

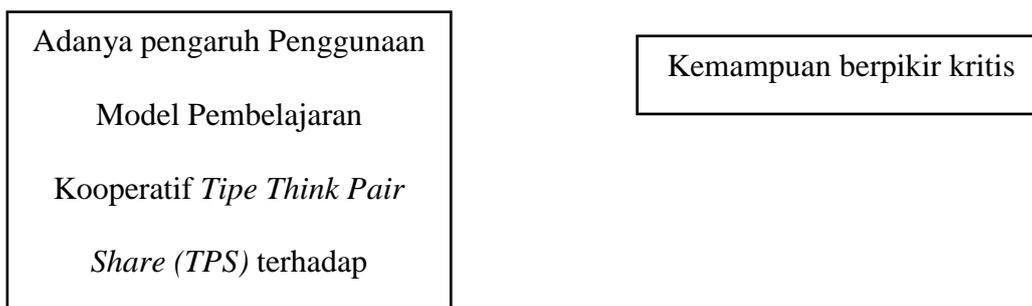
Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok yang berbeda kemampuan, saling membantu dan meningkatkan memotivasi siswa lain dalam proses pembelajaran. Karena dengan bekerja sama siswa mampu memahami pelajaran guru yang lebih mendalam. Dalam model pembelajaran ini siswa harus berdiskusi dalam kelompok, membuat pertanyaan, mengajukannya, dan kemudian siap menjawab pertanyaan dari guru. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah *Tipe Think Pair Share (TPS)*.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* dikarenakan pada proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan model ceramah dan menggunakan buku tanpa ada model pembelajaran lain yang mendukung dalam suatu pelajaran. Model pembelajaran yang digunakan hanyalah model ceramah. sehingga peneliti tertarik untuk mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* sebagai upaya dalam berpikir kritis siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok (berpasangan) untuk memudahkan guru menyampaikan suatu materi agar siswa

dapat berpikir secara kritis serta lebih banyak dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Diharapkan dengan menggunakan model kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan minat siswa terhadap proses pembelajaran di kelas serta dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih baik dari sebelumnya





**Gambar 2.1 kerangka konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan berdasarkan oleh datanya. Hipotesis disusun berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan kerangka teoritis adalah sebagai jawaban sementara yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau. Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan rumus kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): “Tidak ada hubungan antara Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian pretest-posttest control group design, dimana akan ada dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik bila ini kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$

**Tabel 3.1** *pretest posttest control group design*

<b>E</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>x</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>K</b>	<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

(Sumber Buku Sugiyono )

**Keterangan :**

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1: *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

O2: *Post-Test* Kelompok Eksperimen

X: Perlakuan

O3: *Pre-Test* Kelompok Kontrol

O4 : *Pre-Test* Kelompok Kontrol

### 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di SD 104190 Paluh Kurau yang beralamat Dusun II, Paluh Kurau, Kec. Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kode pos : 20374. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai mei.

**Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	agus
1	Pengajuan Judul	■										
2	Penyusunan Proposal		■	■								
3	Bimbingan Proposal		■	■	■							
4	Seminar Proposal						■					
5	Revisi Proposal						■					
6	Pengumpulan Data							■				
7	Pengolahan Data								■			
8	Penulisan Hasil Penelitian									■		
9	Bimbingan Skripsi										■	
10	Sidang Meja Hijau											■

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Bagi seorang penelitian tentunya memahami metode pengambilan sampel. Dalam pembentukan sampel terdapat unsur-unsur yang membentuk sample yaitu populasi. Menurut Sugiyono dalam Fabiana Meijon Fadul,(2019) Populasi yaitu daerah penyamaraan yang terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik yang ditentukan bagi penelaah bagi mempelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulan. Sugiyono dalam Eka Putra, (2021) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD 104190 Paluh Kurau. Yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol VA dan kelas VB eksperimen. Pada siswa kelas VA berjumlah 20 siswa dan kelas VB berjumlah 20 siswa. Siswa berjumlah keseluruhan adalah 40 yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono dalam Fabiana Meijon Fadul, (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan Sugiyono dalam Cahyadi, (2022) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun jenis sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Yunitasari et al., (2020) *total sampling* teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu.

Teknik penetapan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasinya di bawah 100 yaitu 40 orang sehingga seluruh populasi di jadikan sampel. Berdasarkan penjelasan di atas maka kelas V SD 104190 Paluh Kurau yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol VA dan kelas VB eksperimen. Pada siswa kelas VA berjumlah 20 siswa dan kelas VB berjumlah 20 siswa.

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

#### 1. Variabel penelitian

##### a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut dengan variabel (X). Menurut Sugiyono dalam Sumarsan, (2021) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)*.

##### b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. menurut Sugiyono (2019) sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis.

#### 2. Defenisi Operasional Penelitian

Variabel yng dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional di defenisikan ada dua sebagai berikut :

##### 1. Model Kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)*

Model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan adalah suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik akan lebih berdiskusi dan sharing dengan teman sekelompok

(berpasangan) dan *Tipe Think Pair Share (TPS)* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta bertanggung jawab setiap kelompok.

## **2. Kemampuan berpikir kritis**

Kemampuan berpikir kritis siswa yang dimaksud pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem dalam penelitian ini adalah keterlibatan aktif siswa dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik SD 104190 Paluh Kurau pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem yang ditandai dengan 5 indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang diamati diantaranya sebagai berikut :

1. Klasifikasi dasar (basic clarification)
2. Memberikan alasan untuk keputusan (the bases for a decision)
3. Menyimpulkan (inference)
4. Klasifikasi lebih lanjut (advanced clarification)
5. Dugaan dan keterpaduan (supposition and integration)

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelediki suatu masalah. Menurut sugiyono (2017) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipergunakan penelitian dalam mengukur fenomena alam dan sosial yang sesuai dengan variabel penelitian. Untuk mengukur data yang sesuai dengan penelitian ini maka perlu di gunakan alat atau yang disebut sebagai instrumen dalam penelitian, adanya yang menjadi instrumen dalam penelitian ini yaitu tes.

## Tes

Tes merupakan suatu alat yang pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes yang digunakan berupa soal essay yang terdapat 20 soal. Dari data tes yang terkumpul akan dianalisis perolehan nilainya berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku disekolah yaitu 65.

**Tabel 3.3 Kisi – Kisi Materi**

No	Indikator pembelajaran	Ranah kognitif Nomor soal						Jumlah
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Klarifikasi Dasar (Basic Clarification) jaring-jaring makanan dan keseimbangan ekosistem			√				1, 2, dan 18
2.	Memberikan alasan untuk suatu keputusan (the bases for a decision), mendeskripsikan kasus dampak ketidakseimbangan ekosistem.				√			3, 4, 9, dan 17
3.	Menyimpulkan (inference) membandingkan jaring-jaring makanan disawah sesuai ekosistem						√	10, 5, 12, dan 19,
4.	klarifikasi lebih lanjut (advanced clarification), meliputi mengidentifikasi keseimbangan ekosistem				√			11, 13, 14, 15, dan 20
5.	Dugaan dan keterpaduan (Supposition and integration), membandingkan faktor-faktor ketidakseimbangan ekosistem					√		6, 7, 8, dan 16,

Keterangan :

C1 : Mengingat (Remember)

C4 : Menganalisis

C2 : Memahami (Understand)

C5 : Mengevaluasi

C3 : Mengaplikasikan (Apply)

C6 : Menciptakan

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif. Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat Sanaky, (2021). Dalam penelitian ini pengujian terhadap uji validitas empiris yang diukur berdasarkan pada analisis yang bersifat sumber di peroleh atas dasar pengamat lapangan, sehingga dengan bantuan sebuah perangkat SPSS (*Statistical Program For Social Science*) merupakan Program aplikasi untuk menganalisis data statistik.

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Jika  $\text{sig (2-tailed)} \leq \alpha (0,05)$ , maka tes dinyatakan valid
2. Jika  $\text{sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ , maka tes dinyatakan tidak valid

Menurut Wahyono dalam Ramadhani, 2021:138) adapun langkah-langkah uji validitas dengan menggunakan SPSS antara lain sebagai berikut

- a. Buka SPSS versi 26.0 for windows
- b. Klik *variabel view* isikan data soal
- c. Klik *data view* isikan data atau soal
- d. Buka *variabel view*, ketik “Total” pada name setelah soal terakhir
- e. Klik *data view*, klik *transform*, kemudia klik *compute variabel*.
- f. Ketikkan “total” pada target variabel, pindahkan soal ke sebelah kanan  
(*kolom numeric expression*)
- g. Lalu klik ok, akan kelaor output total skor.
- h. Klik *analyze correlate bivariate*.
- i. Pindahkan semua soal 1-20 dan total ke kolom *variables*, pada *correlation coefficient*, kemudian centang *pearson*.
- j. Kemudian Klik ok.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilits merupakan konsisten diantara dua buah hasil pengukuran pada objek yang sama dikatakan rekiabel jika sudah dilakukan sebuah pengukuran adapun interprestasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 interpretasi

- |   |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Antara 0,800 sampai 1,00 = sangat tinggi</li> <li>• Antara 0,600 sampai 0,800 = tinggi</li> <li>• Antara 0,400 sampai 0,600 = cukup</li> <li>• Antara 0,200 sampai 0,400 = rendah</li> <li>• Antara 0,00 sampai 0,200 = sangat rendah</li> </ul> |
|---|

Pada penelitian ini menggunakan pengujian reabilitas menggunakan sebuah perangkat SPSS SPSS (*Statistical Program For Social Science*) merupakan program aplikasi untuk menganalisis data statistik. Menurut wahyu dalam rahmi ramadhani,2021:147) adapun langkah-langkah reliabilitas dengan menggunakan SPSS antara lain sebagai berikut

1. Buka SPSS
2. Klik variabel view, isikan data
3. Klik data view, isi data
4. Klik analyze, kemudia klik scale, kemudia klik reability analysis.
5. Masukkan soal – soal ke kolom items
6. Klik OK

### **3. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang digunakan adalah dengan uji Shapiro -Wilk. Metode ini digunakan pada sampel data yang berjumlah dari 40 orang. Penguji ini dilakukan dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikan  $> 5\%$  dengan ketuntasan

1. Jika nilai sig  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai sig  $< 0,005$  maka data berdistribusi tidak normal

Adapun Perhitungan normalitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut yaitu :

1. Buka program SPSS
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik variable view.
3. Jika sudah masuk ke halaman data view.
4. Selanjutnya klik analyze >> descriptive statistics >> explore.
5. Kemudian terbuka kotak dialog explore.
6. Masukkan variabel ke kotak dependent list, kemudian klik tombol plots.
7. Untuk melakukan uji normalitas, maka beri tanda centang pada normalitas plots with test, kemudian klik tombol continue.
8. Klik tombol oke.

#### **4. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari dua variabel setiap kelompok sampel. Perhitungan dilakukan dengan taraf signifikansi  $> 5\%$  dan dengan ketentuan sebagai berikut

1. Jika sig  $> 0,05$  maka data memiliki variansi yang homogen
2. Jika sig  $< 0,05$  maka data memiliki variansi yang tidak homogen

Adapun langkah-langkah melakukan perhitungan homogenitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

1. Buka program SPSS.
2. Pada halaman SPSS yang terbuka, klik *variabel view*, maka akan terbuka halaman *variabel view*.
3. Selanjutnya membuat variabel.
4. Jika sudah, masuk ke halaman *data view* dengan klik *data view* maka akan terbuka halaman *data view*.
5. Selanjutnya klik *analyze >> compare means >> one way*.
6. Setelah itu akan terbuka kotak dialog.
7. Masukkan variabel.
8. Untuk melakukan uji homogenitas, maka beri tanda centang pada *Homogeneity of variance test*. Kemudian klik *continue*, selanjutnya akan kembali ke kotak dialog sebelumnya.
9. Klik oke pada tombol.

### **5. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini menggunakan uji T yaitu independent sampel T-Test uji ini digunakan untuk mengetahui signifikan uji T pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel (Y) Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Adapun langkah – langkah uji T (independent sample T-test dengan menggunakan SPSS sebagai berikut adalah :

1. Membuka aplikasi SPSS, kemudian mengisi kolom *variabel view*. Istilah label 1 dan 2
2. Selanjutnya, inputlah data nilai ke dalam data view
3. Langkah berikutnya adalah pilih *analyze > compare means > indepent sample test*.
4. Hasil dari langkah ke 3
5. Pindahkan variabel ke kolom test varibel. Selanjutnya pindahkan varibel ke kolom *grouping variabels*. Klik *define groups*. Selanjutnya istilah *group 1* dengan angka 1 dan *group 2* dengan angka 2. Lalu klik *continue*. Dan selanjutnya klik ok.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) Terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas V SD 104190 Paluh Kurau. Variabel bebas model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) dan variabel terikat kemampuan berpikir kritis.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu terhadap soal yang akan diberikan kepada siswa kelas VI B di SD 104190 Paluh Kurau . Setelah mengumpulkan hasil uji validasi, peneliti memberikan pretest dan posttest kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan tes yang sudah valid dan reliabel.

Kemudian peneliti memberikan pretest kepada siswa dikelas VB Sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Setelah mengumpulkan hasilnya, peneliti memberikan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) di kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model think pair Share (TPS) di kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan (treatment), peneliti memberikan posttest kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal tes yang sudah diberikan.

## 1. Uji Validitas

Validitas instrumen ini dilakukan pada siswa kelas VI B SD 104190 Paluh Kurau yang berjumlah 20 siswa, hasil uji validitas tes yang berupa butiran soal yang diuji coba kepada responden, terdapat 15 soal yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor: 16,17,18,19,20. Data hasil analisis uji validitas pada SPSS 26 *For Windows*,: Jika sig (2-tailed)  $\leq$  a (0,05), valid sedangkan Jika sig (2-tailed)  $>$  a (0,05), maka tes dinyatakan tidak valid

**Table 4.1 Uji Validitas**

Test	Person correlation	Nilai sig	Keterangan
1	0,730	0,000	Valid
2	0,743	0,000	Valid
3	0,519	0,019	Valid
4	0,728	0,000	Valid
5	0,744	0,000	Valid
6	0,457	0,043	Valid
7	0,731	0,000	Valid
8	0,744	0,000	Valid
9	0,466	0,038	Valid
10	0,457	0,043	Valid
11	0,731	0,000	Valid
12	0,728	0,000	Valid
13	0,519	0,019	Valid
14	0,466	0,038	Valid
15	0,457	0,043	Valid
16	0,429	0,059	Tidak Valid
17	0,084	0,726	Tidak valid
18	0,190	0,422	Tidak valid
19	0,224	0,341	Tidak valid
20	0,234	0,320	Tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 *For Windows*, intrumen yang baik akan tetap konsisten jika dilakukan pengulangan

dalam pengujian adapun hasil uji reliabilitas tes yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	15

Berdasarkan dari tabel 4.2 diatas maka dapat hasil uji reliabilitas diketahui uji reliabilitas (r) kemampuan berpikir kritis siswa yang diujikan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,887. Jika diinterpretasikan dengan menggunakan tabel reliabilitas instrumen maka nilai koefisien reliabilitas diatas termasuk tinggi. Data uji reliabilitas pada SPSS 26 *for windows* lebih lengkap dilihat pada lampiran 09 halaman 94.

## **4.2 Pengujian Prasyarat Data**

Sebelum menggunakan uji hipotesis, maka langkah yang harus kita lakukan adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen. Berikut data hasil uji normalitas dan uji homogenitas dalam penelitian ini.

### **1. Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 *For Windows* dengan keputusan  $\alpha = 5\%$  atau (0,05) yang berarti bahwa jika nilai  $\text{sig} \geq \alpha$  0,05 maka data

berdistribusi normal sedangkan jika nilai sig  $\leq$  a 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas pre-test kontrol	.166	15	.152	.922	15	.108
Kelas pre-test eksperimen	.135	15	.200*	.962	15	.588
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan dari tabel 4.3 peneliti menggunakan teknik uji Shapiro-wilk. Nilai pada kolom signifikan terdapat pada tes awal atau (pre-test) pada kelas kontrol adalah 0,108 sedangkan pada nilai eksperimen adalah 0,588, maka dapat dikatakan bahwa kedua tersebut berdistribusi normal. Data uji normalitas pada SPSS 22 *For Windows* lengkap berada di lampiran 10 halaman 95

## 2. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel normal, maka langkah selanjutnya yakni melaksanakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 26 *For Windows*. Taraf signifikan 5 % atau 0,05.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.006	1	38	.937
	Based on Median	.002	1	38	.967
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	35.328	.967

	Based on trimmed mean	.015	1	38	.902
--	-----------------------	------	---	----	------

**Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas**

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, bahwa nilai signifikan yang dihasilkan yaitu  $0,937 \geq 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan sudah bersifat homogen. Data uji homogenitas pada SPSS 26 For Windows lengkap berada di lampiran 11 halaman 95

**Tabel 4.5 Data Tuntas Dan Tidak Tuntas**

No	Keterangan	Hasil
1.	Tuntas	30
2.	Tidak tuntas	10

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD 104190 Paluh Kurau. Uji hipotesis ini menggunakan uji T independent (uji t). Ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 For Windows. Pada uji t bahwa diputuskan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ . Tabel ini menunjukkan hasil uji independen t :

**Tabel 4.6 Uji Hipotesis**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.006	.937	-7.147	38	.000	-13.950	1.952	-17.901	-9.999
	Equal variances not assumed			-7.147	37.763	.000	-13.950	1.952	-17.902	-9.998

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui hasil dari nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas V SD 104190 Paluh Kurau. Hasil uji hipotesis pada SPSS 22 *For Windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 12.halaman 96

### **4.3 Pembahasan Dan Diksi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas V SD 104190 Paluh Kurau. Setelah instrumen siap langkah selanjutnya adalah menentukan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Setelah dipastikan instrumen atau tes yang akan digunakan valid dan sangat reliabilitas. Langkah selanjutnya adalah melakukan pre-test. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan. Perlakuan kemudian diberikan dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) dan di kelas kontrol tanpa menggunakan model *Tipe Think Pair Share* (TPS) sebagai perbandingan, dan diakhiri dengan tes tambahan yang menilai kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan model yang diterapkan. Informasi berikut ini merupakan hasil penelitian kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **1. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS))**

**Tabel 4.7 Hasil Pre-Test Kelas eksperimen**

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Tuntas	4
2.	Tidak Tuntas	16
Jumlah		20

Berdasarkan tabel 4.7 hasil kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) bahwa hasil pre-test pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa bahwa terdapat 4 siswa yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 65 sedangkan terdapat 16 siswa yang tidak mencapai nilai diatas KKM yaitu 65.



**Gambar 4.1 Diagram Hasil Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.8 Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Tuntas	20
2.	Tidak Tuntas	0
Jumlah		20

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terlihat hasil post-test pada kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model

pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah yaitu 65.



**Gambar 4.2 Diagram Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

### 1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol (Model Ceramah)

Dibawah ini adalah hasil pre-test yang peneliti peroleh pada pembelajaran kelas kontrol mengenai kemampuan berpikir kritis siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS)

**Tabel 4.9 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

No	Keterangan	Hasil
1.	Tuntas	0
2.	Tidak tuntas	0
Jumlah		0

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa dapat kita ketahui hasil *pretes* pada kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa diperoleh nilai rata-rata 46,2 dengan nilai tertinggi 57 dan nilai terendah 33. Tidak tuntas seluruh siswa pada kelas kontrol.



**Gambar 4.3 Diagram Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

**Tabel 4.10 Tabel Hasil *Pos-test* Kelas Kontrol**

No	Keterangan	Hasil
1.	Tuntas	9
2.	Tidak Tuntas	11
Jumlah		20

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa dapat kita ketahui hasil *post-test* pada kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa diperoleh nilai rata-rata 62,55 dengan 9 siswa yang tuntas sedangkan 11 yang tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram batang berikut.



**Gambar 4.4 Diagram Hasil *Pos-test* Kelas Kontrol**

**Tabel 4.11 Data *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

No	Nilai <i>pretest</i> kontrol	Nilai <i>pretest</i> eksperimen
1.	50	63

2.	53	61
3.	44	64
4.	54	48
5.	50	56
6.	33	60
7.	55	64
8.	45	54
9.	40	50
10.	45	58
11.	40	56
12.	44	64
13.	55	58
14.	46	63
15.	45	65
16.	45	68
17.	45	58
18.	50	69
19.	52	69
20.	33	55
<b>Jumlah</b>	<b>924</b>	<b>1203</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>46.2</b>	<b>60,15</b>

## 2. Diskusi hasil penelitian

### 1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD 104190 Paluh kurau.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam hal ini dikarenakan pada hasil uji t independent t-test) bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil signifikan (sig.2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat diartikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas V SD 104190 Paluh Kurau.

Adapun data hasil kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran yaitu rata-rata awal yang diperoleh siswa di kelas eksperimen 60,15 kemudian setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif *Type Think Pair Share* (TPS) rata-rata sebesar 76,4. Sedangkan pada kelas kontrol dan rata-rata awal yang diperoleh 46,2 dan rata-rata tanpa menggunakan model pembelajaran koopeartif *Type Thnik Pair Share* (TPS) yaitu 62,55. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa yang dipaparkan model pembelajaran kooperatif *Type Think Pair Share* (TPS) memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan teori Menurut Tint dan Nyunt dalam A.Rukmini, (2020) *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland menyatakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Penelitian ini yang dimaksud Penelitian Mecilana et al., (2020) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat.”Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental

design dengan bentuk the non equivalent post-test only control design. Sampel penelitian terdiri dari 48 siswa, kelas V-A dan V-B dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes subjektif esai. Uji persyaratan analisis yang digunakan untuk uji normalitas yaitu uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji fisher. kelebihan dan kekurangan dalam penelitian ini yaitu bahwa pembelajaran model Think Pair Share lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis IPS siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka penggunaan model TPS efektif terhadap keterampilan berpikir kritis IPS. Hal ini disampaikan oleh Nugraheni & Suryawan, (2023) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV” Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pre-test lebih kecil dibandingkan dengan nilai post-test. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini diantaranya siswa menjadi lebih konsentrasi, aktif dalam mengikuti pembelajaran, motivasi dan antusias dalam pembelajaran meningkat, serta siswa mampu memiliki pemahaman terkaitan suatu permasalahan beserta pernyataan pemecahannya.

Hal ini juga sejalan dengan Penelitian Prasetya et al., (2023) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap

Kerjasama Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Uptd Sd Negeri Longkek 4 Galis” Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain Pre-experimental design jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama dan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil analisis nilai sig. kelebihan kekurangannya yaitu dapat meningkatkan optimalisasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan teknik yang dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk menerapkan kemampuan komunikasi, partisipasi dan sikap menerima pendapat orang lain.

#### **4.4 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang telah dilakukan tentunya mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain adalah keterbatasan tempat penelitian yang telah dilakukan di sekolah dasar kelas V SD 104190 Paluh Kurau untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan ditempat yang berbeda mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan, tetapi kemungkinan tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang dilakukan. Kemudian keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi, waktu yang singkat merupakan salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan dan yang terakhir keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD 104190 Paluh Kurau.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian bab-bab sebelumnya, maka dapat kita simpulkan :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Tipe Think Pair Share* (TPS) mengalami kenaikan yang signifikan dari 60,15 menjadi 70,15.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Tipe Think Pair Share* (TPS) tabel 4.8 menunjukkan nilai

rata-rata siswa dari 46,2 menjadi 65,25 sudah melewati batas kompetensi yang ditetapkan yakni 65.

3. Berdasarkan *Independent Samples Test* diperoleh nilai t sebesar 37.763 dan nilai sig (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa untuk pre-test kelas kontrol dengan post-test kelas kontrol dan penelitian ini menerima hipotesisi bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas V SD 104190 Paluh Kurau.

## 5.2 Saran

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan praktek. Lainnya. Dan mengkoordinasikannya dengan guru kelas yang bersangkutan untuk mengembangkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

2. Bagi guru dan pendidik,

Guru sebaiknya lebih mempraktekan bahwa dalam menerapkan Tanpa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) tidak hanya dapat dikelas aja tetapi pada materi lainnya bisa menggunakan *think pair share* (TPS) asalkan sesuai dengan modul ajar dan materi yang akan disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 10–27.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis pada Model Problem Based Learning (PBL) berbantu media pembelajaran interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018*, 323–328.
- Aristiawan, Y., & Kurniawan, W. D. (2022). Pelaksanaan Model Pendidikan Think Pair Share (Tps) Saat Pendidikan Teknik Dasar Otomotif Guna Meningkatkan Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 2 Bangkalan. *Jptm*, Vol 11(No 03), 57–65.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas

- Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Cahyadi, universitas buddhi dharma. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1, 60–73.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Di, A., & Palembang, M. A. N. (n.d.). *Novianti*, 2019. 13, 1–20.
- Eka Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pengertian Sampel Menurut Sugiyono*. 2020,43–54.
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). The Improve Ability to Think Critically through the Experimental Method. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Indah Rahmawati, N., & Sutiarto, S. (2019). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif Untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik. *Eksponen*, 9(2), 10–19. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i2.55>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Maolida, N., & Prasetya, C. (2023). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Canva Pada Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 44–48.
- MASKUR, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap

- Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>.<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Naim, A., Ilmi, N., & Belajar, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share ( TPS ) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Polewali Mandar. 2(5), 175–182.
- Nisa, K. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(6), 759–764. <http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1591/1304>
- Nugraheni, A., & Suryawan, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023(7), 408–415. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa408>
- Nur Arsyad, S. (2019). *Strategi Pembelajaran*. 115.
- Pak, G., Membawa, P., Sintax, P., Pembelajaran, M., Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). *Jurnal raudhah*. 06(01).
- Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Prasasti, R. D., & Anas, N. (2023). Pengembangan Media Digital Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 694–705. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.589>
- Prasetya, A. B., Arifin, Z., & Pratiwi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kerjasama dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPTD SD Negeri Longkek 4 Galis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6917–6926.
- Putra Praditya, C. R., & Haryana, K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Di Smk Negeri 1 Magelang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.33555>

- Putri, A. R. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi). *Repository Universitas Islam Riau*, 2010, 8–15. <https://repository.uir.ac.id/4598/5/bab2.pdf>
- Rahayudha. (2019). Kemampuan berpikir kritis siswa. *Ilmu Komunikasi*, 1(1),1245.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ridianingsih, D. S., Aini, M., & Yunitasari, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 91–97. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.165>
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Sari, R. K. (2021). ANALISIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR (Penelitian Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 3(4), 2067–2080. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/54174>
- Sitepu, J. M., Septi, D., Sari, A., & Sitepu, M. S. (2021). Application of Integrated Cooperative Models Reading and Compotion (Circ) on Student Learning Outcomes. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2(1), 222–234.
- sugiyono (2018, P. 13. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Sumarsan. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Sumarsya, Cici Veronika dan Ahmad, S. (2020). Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1374–1387.
- Suriyana, S., & Fatmawati, R. A. (2019). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis

- Mahasiswa PGSD Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v2i2.2223>
- Susanti, D., Retnawati, H., Arliani, E., & Irfan, L. (2023). Peluang dan tantangan pengembangan asesmen high order thinking skills dalam pembelajaran matematika di indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 229–242. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3096>
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- Wicaksana, A. (2016). Teori Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Keaktifan Belajar. *Https://Medium.Com/*, 1–13. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.
- Yunitasari, E., Triningsih, A., & Pradanie, R. (2020). Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center, Surabaya. *NurseLine Journal*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.11515>

# LAMPIRAN

**Lampiran 01****LEMBAR WAWANCARA**

Nama : Siti Hijriah

Npm : 2002090042

Nama sekolah : SDN 104190 Paluh Kurau

Nama guru : Bahtiar S.Pd

Kelas yang diambil : V (Lima )

Hari / tanggal wawancara : Selasa / 16 Januari 2024

1. Bagaimana selama ini proses pembelajaran bapak / ibu mengenai materi yang telah di berikan ?

**Tanggapan :** siswa masih kurang memahami materi pelajaran, sehingga siswa lebih cenderung untuk bermain ketika dalam menerangkan materi di kelas

2. Bagaimana selama ini kemampuan berpikir kritis siswa selama dalam proses pembelajaran ?

**Tanggapan :** Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis siswa belum bisa menyelesaikan masalah suatu permasalahan yang diberikan. Contohnya pada pembelajaran keseimbangan ekosistem masih banyak siswa yang kurang dan tidak mengetahui materi dan berpikir kritis masih dikatakan kurang

3. Apakah selama ini dalam proses pembelajaran guru menggunakan sebuah model pembelajaran ?

**Tanggapan :** Model pembelajaran selama ini dengan menggunakan model ceramah serta menggunakan buku saja dalam proses pembelajaran

4. Bagaimana selama proses pembelajaran bapak / ibu sebagai guru memberikan proses mengajar ?

**Tanggapan :** sebagai guru dalam pembelajaran menjelaskan staur materi dengan menggunakan buku

5. Apakah sebelumnya guru dalam proses pembelajaran menggunakan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* dalam proses pembelajaran.

**Tanggapan** :belum, saya baru mengetahui model pembelajaran koopearatif tipe *think pair share* (TPS) yang saya tau hanyalah model ceramah

### **Link video wawancara**

[https://drive.google.com/file/d/1EyXhRRHQktg71Ex5DGCgbFd0p5bSxrB/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1EyXhRRHQktg71Ex5DGCgbFd0p5bSxrB/view?usp=drive_link)

### **Dokumentasi Wawancara**



**Lampiran 02****ATP KURIKULUM MERDEKA****KELAS V****Alur Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Perangkat Ajar****(Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD)****Capaian Pembelajaran Fase C**

Pada Fase C peserta didik diperkenalkan dengan sistem - perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain dan berjalan dengan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu - khususnya yang berkaitan dengan bagaimana alam dan kehidupan sosial saling berkaitan dalam konteks kebhinekaan. Peserta didik melakukan suatu tindakan, mengambil suatu keputusan atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

<b>Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen</b>	
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar.</p> <p>Peserta didik menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik abiotik dapat memengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Berdasarkan pemahamannya terhadap konsep gelombang (bunyi dan cahaya) peserta didik mendemonstrasikan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mendeskripsikan adanya ancaman krisis energi yang dapat terjadi serta mengusulkan upaya-upaya individu maupun kolektif yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan energi dan serta penemuan sumber energi alternatif yang dapat digunakan menggunakan sumber daya yang ada di sekitarnya.</p> <p>Peserta didik mendemonstrasikan bagaimana sistem tata surya bekerja dan kaitannya dengan gerak rotasi dan revolusi bumi. Peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia, mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan serta memprediksi dampaknya terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, ekonomi.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia. Peserta didik mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Peserta didik menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah.</li> <li>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</li> <li>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</li> <li>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</li> <li>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</li> </ol>
--	--

Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Profile Pelajar Pancasila
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan sifat-sifat bunyi dan cahaya melalui percobaan sederhana.</li> <li>2. Mendemonstrasikan bagaimana sistem pendengaran dan penglihatan manusia bekerja</li> </ol>	Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi	27 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis hubungan antarmakhluk hidup pada suatu ekosistem dalam bentuk jaring-jaring makanan.</li> <li>2. Mendeskripsikan proses transformasi antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem.</li> <li>3. Mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam.</li> </ol>	Harmoni dalam Ekosistem	22 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan gaya magnet untuk menjalani aktivitas sehari-hari.</li> <li>2. Mendeskripsikan bagaimana energi listrik diperoleh dan digunakan.</li> <li>3. Menggunakan perangkat teknologi yang memanfaatkan perubahan energi listrik.</li> </ol>	Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan	22 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui struktur lapisan Bumi (litosfer, hidrosfer, dan atmosfer) dan kenampakan alam yang ada di daratan maupun perairan.</li> <li>2. Menjelaskan terjadinya siklus air dan perubahan-perubahan di permukaan Bumi.</li> <li>3. Menceritakan kembali proses pergerakan lempeng Bumi yang terjadi akibat arus konveksi cairan di mantel Bumi.</li> </ol>	Ayo Berkenalan dengan Bumi Kita	19 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi bagaimana bernapas dapat membantu manusia melakukan aktivitas</li> </ol>	Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan</li> </ul>

<p>sehari-hari.</p> <p>2. Mencari tahu peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia tetap hidup.</p> <p>3. Mempelajari bagaimana tubuh manusia bertumbuh.</p>			<p>Berakhlak Mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<p>1. Menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta mengidentifikasi kekayaan alam.</p> <p>2. Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di sekitarnya dan merefleksikannya terhadap kekayaan Indonesia.</p>	Indonesiaku Kaya Raya	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<p>1. Mengenal warisan budaya dan mengetahui sejarahnya untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan saat ini.</p> <p>2. Menelaah kondisi dan aktivitas ekonomi yang terjadi di sekitar tempat tinggal.</p>	Daerahku Kebanggaanku	22 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<p>1. Mencari hubungan faktor alam dan perbuatan manusia dengan perubahan kondisi alam di permukaan Bumi.</p> <p>2. Mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan</p>	Bumiku Sayang, Bumiku Malang	20 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> </ul>

lingkungan. 3. Memprediksi dampak permasalahan lingkungan terhadap kondisi sosial, kemasyarakatan, dan ekonomi.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
--	--	---

Mengetahui

Guru kelas V



Bahtiar S.Pd

NIP.197503330202221101

Peneliti



Siti Hijriah



### Lampiran 03 Kelas Eksperimen

#### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

#### IPAS 5 SD KELAS 5

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Instansi	: SD 104190 PALUH KURAU
Tahun penyusun	: TAHUN 2022
Jenjang sekolah	: SD
Mata pelajaran	: Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)
Fase / kelas	: C / V
Tema	: Harmoni Dan Ekosistem
Topik	: Ekosistem dan harmonis
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mampu menjelaskan pengertian ekosistem dan komponen-komponennya.</li> <li>❖ Mampu mengidentifikasi hubungan antarorganisme dalam ekosistem</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li> <li>2. Berkebinekaan global,</li> <li>3. Bergotong-royong,</li> <li>4. Mandiri,</li> <li>5. Bernalar kritis, dan</li> </ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial</li> </ul>	

<p>untuk SD Kelas V, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik.</p>		
<p><b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b></p>		
<p>❖ Peserta didik dengan gaya belajar</p>		
<p><b>F. Model Pembelajaran</b></p>		
<p>❖ Model pembelajaran kooperatif <i>Tipe Think Pair Share (Tps)</i></p> <p>❖ Tatap muka di kelas</p>		
<p><b>G. Tujuan Pembelajaran</b></p>		
<p>❖ Melalui kegiatan mengamati video Peserta didik mampu mendeskripsikan peran jaring-jaring makanan dalam keseimbangan ekosistem dengan benar.</p> <p>❖ Siswa mampu mengaitkan fenomena yang terjadi pada suatu ekosistem dengan jaring-jaring makanan dengan tepat.</p> <p>❖ Siswa mampu memahami peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem dengan benar.</p>		
<p><b>H. PERTANYAAN ESENSIAL</b></p>		
<p>1. Apa hubungan jaring-jaring makanan dengan keseimbangan ekosistem ?</p> <p>2. Apa peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem ?</p>		
<p><b>I. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p>		
Kegiatan	Deskripsikan kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.</li> <li>• Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> </ul>	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran sekarang dan mengaitkan dengan kehidupan siswa.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk “ice breaking”</li> </ul>	
Kegiatan inti	<p><b>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)</b></p> <p><b>Tahap Thinking (berpikir)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan gambaran mamfaat mempelajari keseimbangan ekosistem dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Siswa diminta untuk membaca teks “keseimbangan ekosistem “</li> </ul>  <p>“ Jaringan-jaring makanan sangat erat kaitanya dengan populasi makhluk hidup. Karena proses ini menggambarkan keberlangsungan hidup anggota ekosistem. Jika hewan bisa makan maka akan bertahan hidup dan bisa berkembang biak.</p>	20 Menit

	<p>Jika hewan dimakan maka jumlah akan berkurang. Semua ini berlangsung secara alami dan membuat ekosistem tetap seimbang.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Setelah mengamati teks diatas siswa diminta untuk menjawab bersama guru terkait pertanyaan yang ada dibuku.<ol style="list-style-type: none"><li>a. Apa dampak pada populasi hewan jika ada gangguan pada jaring-jaring makanan?</li><li>b. Apa yang dimaksud dengan persaingan makanan ? kapan ini bisa terjadi apa dampaknya?</li></ol></li></ul> <p><b>Tahap Pairing (Berpasangan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 kelompok</li><li>• Guru mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada di buku .</li><li>• Siswa berdiskusi dan memahami bahwa ketergantungan satu anggota di ekosistem dapat menyebabkan pupolasi</li></ul> <p><b>Tahap Sharing (Berbagi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Murid mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan memberikan tanggapan kelompok.</li></ul>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok harus memikirkan solusi terhadap diskusi mereka</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. (menarik kesimpulan)</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ekosistem “ lirik lagu pada hari minggu”</li> <li>• Guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran</li> </ul>	15 Menit
<b>J. REFLEKSI PESERTA DIDIK</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Apa hal menarik yang kalian dapatkan pada aktivitas kali ini?</li> <li>❖ Faktor apa saja yang bisa mengganggu ketidakseimbangan ekosistem?</li> <li>❖ Apakah hubungan jaring-jaring makanan dengan keseimbangan ekosistem?</li> <li>❖ Bagaimana proses transfer energi jika ada suatu komponen yang hilang/rusak?</li> <li>❖ Apa peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem?</li> <li>❖ Apa yang bisa kalian lakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar kalian?</li> </ul>		
<b>K. REFLEKSI GURU</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?</li> <li>❖ Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?</li> </ul>		

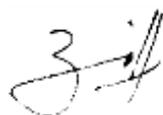
- ❖ Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- ❖ Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- ❖ Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

#### L. ASESMEN PENILAIAN

JENIS	BENTUK
Asesmen formatif (Selama pembelajaran )	Penilaian sikap : observasi Penilaian kinerja : rubrik
Asesmen sumatif (akhir pembelajaran)	Tes tertulis : uraian

Mengetahui

Guru kelas VB



Bahtiar S.Pd

NIP.197503330202221101

Peneliti



Siti Hijriah

2002090042



**Lampiran 04 Kelas Kontrol**

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**

**IPAS 5 SD KELAS 5**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Instansi	: SD 104190 PALUH KURAU
Tahun penyusun	: TAHUN 2022
Jenjang sekolah	: SD
Mata pelajaran	: Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)
Fase / kelas	: C / V
Tema	: Harmoni Dan Ekosistem
Topik	: Ekosistem dan harmonis
Alokasi waktu	: 2 x 35 Menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
❖ Mampu menjelaskan pengertian ekosistem dan komponen-komponennya.	
❖ Mampu mengidentifikasi hubungan antarorganisme dalam ekosistem	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,</li> <li>2. Berkebinekaan global,</li> <li>3. Bergotong-royong,</li> <li>4. Mandiri,</li> <li>5. Bernalar kritis, dan</li> </ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik.	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	

❖ Peserta didik dengan gaya belajar		
<b>F. Model Pembelajaran</b>		
❖ Model pembelajaran ceramah		
❖ Tatap muka di kelas		
<b>G. Tujuan Pembelajaran</b>		
❖ Melalui kegiatan mengamati video Peserta didik mampu mendeskripsikan peran jaring-jaring makanan dalam keseimbangan ekosistem		
❖ Siswa mampu mengaitkan fenomena yang terjadi pada suatu ekosistem dengan jaring-jaring makanan		
❖ Siswa mampu memahami peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem.		
<b>H. PERTANYAAN ESENSIAL</b>		
3. Apa hubungan jaring-jaring makanan dengan keseimbangan ekosistem ?		
4. Apa peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem ?		
<b>I. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		
Kegiatan	Deskripsikan kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.</li> <li>• Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran sekarang dan mengaitkan dengan kehidupan siswa.</li> </ul>	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk “ice breaking”</li> </ul>	
<p>Kegiatan inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan gambaran mamfaat mempelajari keseimbangan ekosistem dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Siswa diminta untuk membaca teks “keseimbangan ekosistem “</li> </ul> <div data-bbox="587 801 1193 1077" data-label="Image"> </div> <p>Jaring-jaring makanan sangat erat kaitanya dengan populasi makhluk hidup. Karena proses ini menggambarkan keberlangsungan hidup anggota ekosistem. Jika hewan bisa makan maka akan bertahan hidup dan bisa berkembang biak. Jika hewan dimakan maka jumlah akan berkurang. Semua ini berlanhsung seacra alami dan membuat ekosistem tetap seimbang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah mengamati buku siswa diminta untuk menjawab bersama guru terkait pertanyaan yang ada dibuku.       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan</li> </ol> </li> </ul>	<p>20 Menit</p>

	<p>ketidakseimbangan ekosistem ?</p> <p>b. Mengapa bencana alam dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 kelompok</li> <li>• Guru mengarahkan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada di buku .</li> <li>• Siswa berdiskusi dan memahami bahwa ketergantungan satu anggota di ekosistem dapat menyebabkan pupolasi</li> <li>• Murid mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan memberikan tanggapan kelompok.</li> <li>• Masing-masing kelompok harus memikirkan solusi terhadap diskusi mereka</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. (menarik kesimpulan)</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ekosistem “ lirik lagu pada hari minggu”</li> <li>• Guru mengajak berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran</li> </ul>	15 Menit
<b>J. REFLEKSI PESERTA DIDIK</b>		

- ❖ Apa hal menarik yang kalian dapatkan pada aktivitas kali ini?
- ❖ Faktor apa saja yang bisa mengganggu ketidakseimbangan ekosistem?
- ❖ Apakah hubungan jaring-jaring makanan dengan keseimbangan ekosistem?
- ❖ Bagaimana proses transfer energi jika ada suatu komponen yang hilang/rusak?
- ❖ Apa peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem?
- ❖ Apa yang bisa kalian lakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar kalian?

#### **K. REFLEKSI GURU**

- ❖ Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
- ❖ Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- ❖ Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- ❖ Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- ❖ Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

**L. ASESMEN PENILAIAN**

JENIS	BENTUK
1. Asesmen formatif (Selama pembelajaran )	4. Penilaian sikap : observasi 5. Penilaian kinerja : rubrik
2. Asesmen sumatif (akhir pembelajaran)	6. Tes tertulis : uraian

Mengetahui

Guru kelas VA



R Manurung

NIP.196809231993061002

Peneliti



Siti Hijriah

2002090042

**Lampiran 05 : Soal Pretest dan Postes**

1. Berdasarkan materi yang telah kamu baca jelaskan konsep ekosistem dan bagaimana hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan dalam ekosistem tersebut?
2. Mengapa perubahan populasi hewan dalam suatu ekosistem dapat menjadi indikator penting mengenai kesehatan ekosistem tersebut ?
3. Burung hantu merupakan puncak rantai makanan hewan ini memangsa tikus dan hewan-hewan kecil lainnya. Jika burung hantu diburu, maka populasi tikus akan meningkat. Jika populasi tikus meningkat, maka populasi produsen akan menurun ini menyebabkan ketidakseimbangan jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem jelaskan ?
4. Perhatikan kasus yang ada buku tentang menganalisis dampak ekosistem, Cobalah analisis beberapa kasus yang mungkin terjadi dan lihat dampaknya pada jaring-jaring makanan di sawah. Kasus mana yang memungkinkan terjadinya peningkatan populasi tikus?
5. Jelaskan bagaimana jaring-jaring makanan membantu menjaga keseimbangan ekosistem. Berikan contoh konkret dan jelaskan bagaimana perubahan pada satu bagian jaring-jaring makanan dapat memengaruhi bagian lain ?
6. Menurut pendapat kamu apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem, baik faktor alami maupun akibat aktivitas manusia. Berikan contoh setiap faktor dan jelaskan bagaimana contoh tersebut dapat mengganggu keseimbangan ekosistem ?

7. Di zaman sekarang ini manusia umumnya pada ekosistem bisa terjadi karena adanya bencana alam dan ulah manusia. bencana alam seperti meletus gunung, banjir dan bencana lainnya, menurut kamu bagaimana upaya yang anda lakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar kita jelaskan ?
8. bagaimana aktivitas manusia dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Berikan contoh dampak positif dan negatif aktivitas manusia pada ekosistem ?
9. Perhatikan cerita teks halaman 66  
Kisah pamannya Mia dan Dara. Mari kita bantu pecahkan mengapa hama tahun ini semakin banyak dan memengaruhi jumlah panen paman. Apa yang kira-kira terjadi pada ekosistem sawah tersebut? Cobalah analisis beberapa kasus yang mungkin terjadi dan lihat dampaknya pada jaring-jaring makanan di sawah ?
10. Perhatikan rantai makanan berikut! Sayur → siput → katak → ular  
Permintaan ekspor katak sawah untuk dijadikan makanan semakin banyak sehingga banyak terjadi perburuan katak sawah. Akibat dari peristiwa tersebut ?
11. Keadaan hutan kini sangat kritis. Banyak hutan gundul. Penebangan liar marak terjadi. Sebaiknya, reboisasi tidak dilakukan. Kini hutan-hutan menjadi gersang dan tandus. Ringkasan yang tepat dengan paragraf di atas

12. Perhatikan bacaan berikut

Perburuan burung-burung pemakan serangga di sawah dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Selain mengakibatkan berkurangnya populasi Burung tersebut, dampak lain yang bisa terjadi adalah ?

13. Bagaimana perubahan iklim dapat mempengaruhi ekosistem? Jelaskan dampaknya pada berbagai organisme dan interaksi dalam suatu ekosistem.

14. Bagaimana penggunaan pestisida dalam pertanian dapat mempengaruhi ekosistem? Apa alternatif yang lebih ramah lingkungan untuk mengendalikan hama tanaman ?

15. Suatu sistem ekologi yang terbentuk dari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungnya disebut?

## Lampiran 06

## KATA KERJA OPERASIONAL (KKO) EDISI REVISI TEORI BLOOM

**RANAH KOGNITIF**

<b>Mengingat (C1)</b>	<b>Memahami (C2)</b>	<b>Menerapkan (C3)</b>	<b>Menganalisis (C4)</b>	<b>Mengevaluasi (C5)</b>	<b>Menciptakan (C6)</b>
1	2	3	4	5	6
Mengenali Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Mengidentifikasi	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan	Mengcek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi

**RANAH AFEKTIF**

<b>Menerima (A1)</b>	<b>Merespon (A2)</b>	<b>Menghargai (A3)</b>	<b>Mengorganisasikan (A4)</b>	<b>Karakterisasi Menurut Nilai (A5)</b>
Mengikuti Menganut Mematuhi Meminati	Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan	Mengasumsikan Meyakini Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani	Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun	Membiasakan Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mengkualifikasi Melayani

	Melaporkan Memilih Mengatakan MemilahMenolak	Menekankan Menyumbang	Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Membuktikan Memecahkan
--	---	--------------------------	---	---------------------------

### **RANAH PSIKOMOTOR**

Meniru (P1)	Manipulasi (P2)	Presisi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
Menyalin Mengikuti MereplikasiMengulangi Mematuhi	Kembali membuat Membangun Melakukan, Melaksanakan, Menerapka	Menunjukkan Melengkapi Menunjukkan, MenyempurnakanMengkalibras Mengendalikan	Membangun Mengatasi Menggabungkan Koordinat, Mengintegrasikan Beradaptasi Mengembangkan Merumuskan, Memodifikasi Master	Mendesain Menentukan Mengelola Menciptakan

**Lampiran 07 : Data uji Validitas**

<b>KODE SISWA</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>	<b>JUMLA H</b>
1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	50
2	3	2	1	2	2	4	3	2	4	4	3	2	1	4	4	2	2	3	3	2	51
3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	4	44
4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	1	1	1	2	54
5	1	2	2	3	2	4	1	2	4	4	1	3	2	4	4	2	3	2	1	3	47
6	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	61
7	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	41
8	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	54
9	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	1	59
10	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	1	1	60
11	3	2	1	1	2	3	3	2	4	3	3	1	1	4	3	3	2	1	2	2	44
12	1	2	2	1	2	3	1	2	3	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	40
13	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	34
14	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	1	54
15	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	1	53
16	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	42
17	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	45
18	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	1	34
19	2	1	1	2	1	3	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	38
20	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	39





SOAL 10	Pearson Correlation	.045	.000	-.100	.083	.000	1.00 0**	.045	.000	.693* *	1	.045	.083	-.100	.693* *	1.000**	.380	.017	-.063	-.097	.090	.457*
	Sig. (2-tailed)	.852	1.00 0	.674	.728	1.00 0	.000	.852	1.00 0	.001		.852	.728	.674	.001	.000	.098	.943	.792	.684	.705	.043
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL 11	Pearson Correlation	1.00 0**	.549* *	.353	.476* *	.549* *	.045	1.00 0**	.549* *	.100	.045	1	.476* *	.353	.100	.045	.399	-.031	.114	-.144	-.354	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.126	.034	.012	.852	.000	.012	.674	.852		.034	.126	.674	.852	.081	.897	.631	.545	.126	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL 12	Pearson Correlation	.476* *	.509* *	.550* *	1.00 0**	.509* *	.083	.476* *	.509* *	.186	.083	.476* *	1	.550* *	.186	.083	-.017	.231	.279	-.341	-.129	.728**
	Sig. (2-tailed)	.034	.022	.012	.000	.022	.728	.034	.022	.433	.728	.034		.012	.433	.728	.944	.328	.234	.141	.588	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL 13	Pearson Correlation	.353	.529* *	1.00 0**	.550* *	.529* *	-.100	.353	.529* *	-.145	-.100	.353	.550* *	1	-.145	-.100	.046	-.301	-.278	-.149	.138	.519*
	Sig. (2-tailed)	.126	.016	.000	.012	.016	.674	.126	.016	.542	.674	.126	.012		.542	.674	.847	.197	.236	.532	.560	.019
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL 14	Pearson Correlation	.100	.166	-.145	.186	.166	.693* *	.100	.166	1.00 0**	.693* *	.100	.186	-.145	1	.693**	.308	.148	-.015	-.373	-.053	.466*
	Sig. (2-tailed)	.674	.484	.542	.433	.484	.001	.674	.484	.000	.001	.674	.433	.542		.001	.187	.533	.949	.105	.823	.038
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SOAL 15	Pearson Correlation	.045	.000	-.100	.083	.000	1.00 0**	.045	.000	.693* *	1.00 0**	.045	.083	-.100	.693* *	1	.380	.017	-.063	-.097	.090	.457*



TOTAL	Pearson Correlation	.731*	.744*	.519*	.728*	.744*	.457*	.731*	.744*	.466*	.457*	.731*	.728*	.519*	.466*	.457*	.429	.084	.190	-.224	-.234	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019	.000	.000	.043	.000	.000	.038	.043	.000	.000	.019	.038	.043	.059	.726	.422	.341	.320	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 09

## hasil Uji

## Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	46.5000	57.211	.639	.801
SOAL2	46.6000	57.832	.700	.801
SOAL3	46.7000	58.432	.437	.812
SOAL4	46.9000	55.989	.676	.798
SOAL5	46.6000	57.832	.700	.801
SOAL6	46.4000	60.989	.390	.815
SOAL7	46.5000	57.211	.639	.801
SOAL8	46.6000	57.832	.700	.801
SOAL9	46.3000	60.537	.407	.814
SOAL10	46.4000	60.989	.390	.815
SOAL11	46.5000	57.211	.639	.801
SOAL12	46.9000	55.989	.676	.798
SOAL13	46.7000	58.432	.437	.812
SOAL14	46.3000	60.537	.407	.814

SOAL15	46.4000	60.989	.390	.815
--------	---------	--------	------	------

### Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas pre-test kontrol	.166	15	.152	.922	15	.108
Kelas pre-test eksperimen	.135	15	.200*	.962	15	.588
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

### Lampiran 11: Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.006	1	38	.937
	Based on Median	.002	1	38	.967
	Based on Median and with adjusted df	.002	1	35.328	.967
	Based on trimmed mean	.015	1	38	.902

ANOVA					
Kemampuan Berpikir Kritis					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1946.025	1	1946.025	51.079	.000

Within Groups	1447.750	38	38.099		
Total	3393.775	39			

### Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis	Kelas kontrol	20	46.20	6.412	1.434
	Kelas eksperimen	20	60.15	5.923	1.324

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.006	.937	-7.147	38	.000	-13.950	1.952	-17.901	-9.999
	Equal variances not assumed			-7.147	37.763	.000	-13.950	1.952	-17.902	-9.998

**Lampiran 13 Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Post-Test</b>
<b>1.</b>	<b>NA</b>	<b>63</b>	<b>80</b>
<b>2.</b>	<b>PL</b>	<b>61</b>	<b>75</b>
<b>3.</b>	<b>SA</b>	<b>64</b>	<b>80</b>
<b>4.</b>	<b>SF</b>	<b>48</b>	<b>70</b>
<b>5.</b>	<b>AN</b>	<b>56</b>	<b>65</b>
<b>6.</b>	<b>AE</b>	<b>60</b>	<b>80</b>
<b>7.</b>	<b>HA</b>	<b>64</b>	<b>75</b>
<b>8.</b>	<b>CA</b>	<b>54</b>	<b>80</b>
<b>9.</b>	<b>AA</b>	<b>50</b>	<b>80</b>
<b>10.</b>	<b>DA</b>	<b>58</b>	<b>75</b>
<b>11</b>	<b>HD</b>	<b>56</b>	<b>75</b>
<b>12</b>	<b>IN</b>	<b>64</b>	<b>78</b>
<b>13</b>	<b>RY</b>	<b>58</b>	<b>65</b>
<b>14</b>	<b>AA</b>	<b>63</b>	<b>80</b>
<b>15.</b>	<b>AI</b>	<b>65</b>	<b>75</b>
<b>16.</b>	<b>FL</b>	<b>68</b>	<b>80</b>
<b>17.</b>	<b>RM</b>	<b>58</b>	<b>75</b>
<b>18</b>	<b>AM</b>	<b>69</b>	<b>80</b>
<b>19.</b>	<b>AI</b>	<b>69</b>	<b>80</b>
<b>20</b>	<b>NZ</b>	<b>55</b>	<b>80</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1203</b>	<b>1528</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60,15</b>	<b>76,4</b>

**Lampiran 14 Data Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Post-Test</b>
<b>1.</b>	<b>DA</b>	<b>55</b>	<b>65</b>
<b>2.</b>	<b>KA</b>	<b>53</b>	<b>75</b>
<b>3.</b>	<b>MA</b>	<b>44</b>	<b>55</b>
<b>4.</b>	<b>TU</b>	<b>54</b>	<b>60</b>
<b>5.</b>	<b>AA</b>	<b>50</b>	<b>65</b>
<b>6.</b>	<b>FN</b>	<b>33</b>	<b>50</b>
<b>7.</b>	<b>JA</b>	<b>55</b>	<b>70</b>
<b>8.</b>	<b>GA</b>	<b>45</b>	<b>60</b>
<b>9.</b>	<b>HL</b>	<b>40</b>	<b>55</b>
<b>10.</b>	<b>PI</b>	<b>45</b>	<b>60</b>
<b>11</b>	<b>MR</b>	<b>40</b>	<b>60</b>
<b>12</b>	<b>RA</b>	<b>46</b>	<b>60</b>
<b>13</b>	<b>AG</b>	<b>55</b>	<b>75</b>
<b>14</b>	<b>RP</b>	<b>46</b>	<b>55</b>
<b>15.</b>	<b>YA</b>	<b>45</b>	<b>56</b>
<b>16.</b>	<b>HS</b>	<b>45</b>	<b>65</b>
<b>17.</b>	<b>HA</b>	<b>45</b>	<b>70</b>
<b>18</b>	<b>IL</b>	<b>50</b>	<b>70</b>
<b>19.</b>	<b>DA</b>	<b>52</b>	<b>60</b>
<b>20</b>	<b>FA</b>	<b>33</b>	<b>65</b>
<b>Jumlah</b>		<b>931</b>	<b>1251</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>46,55</b>	<b>65,55</b>

## Lampiran 15

### Dokumentasi kepala Sekolah



**Dokumentasi surat izin riset**



**Dokumentasi foto bersama kepala sekolah**



**Dokumentasi foto bersama guru kelas V A**



**Dokumentasi bersama wali kelas V B**

**Lampiran 16**

**Dokumentasi pembelajaran di kelas**





## Lampiran 18

Muthammida Riski ①  
BDA

Jawab

- 1) Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan komponen abiotik dalam kesatuan
- 2) karena indikator kesehatan ekosistem adalah ukuran yang membantu kita memprediksi keadaan Bm taw natus diambi
- 3) karena jika populasi tikus menurun maka produksi tikus menurun
4. kasus yang terjadi pada kasus 2 grass
5. perubahan satu bagian jaringan akan saling mempengaruhi
6. kebakaran hutan banjir bencana gempa bumi letak
7. pemanasan kembali tanaman sehingga cepat
8. pampak positif yaitu kon servasi hutan paman ngobat selu udara
9. kasus ini terlihat bahwa padi dimakan oleh tikus atau belalang
- kodok dimakan oleh dimakan elan
10. populasi berkurang
11. faktor keseimbangan ekosistem
12. populasi burung berkurang
13. perubahan iklim dapat mempengaruhi ekosistem dengan
- mengubah pola cuaca
14. penggunaan pestisida dalam pertanian dapat mematikan hama
- tanaman.
- 
- 
- 
- 
- 
- 

## Lampiran 19

22 Mei  
2024  
5 Rabu

Nama: Safira  
NIS: 13

Date  
Page

- 1) hubungan makhluk hidup sangat erat karena mereka akan ~~ke~~ keseimbangan yang sesuai dengan lingkungan hidup
- 2) karena indikator sangat memengaruhi populasi hewan
- 3) karena pada dasarnya mereka memiliki makanan hewan adalah ~~jenis~~ jenis meningkat direratkan adanya proses dalam keseimbangan ekosistem
- 4) kasus pada sawah sangat berdampak pada jaring-jaring makan
- 5) Perubahan jaring-jaring.
- 6) ketidakseimbangan ekosistem. Bisa faktor alami maupun akibat aktivitas manusia.
- 7) Bencana alam seperti gunung meletus ataupun menyebabkan karena adanya bencana alam.
- 8) Dengan menjaga tanaman-tanaman dengan baik & membersihkan hutan dan menebang pohon dengan menjaga ekosistem.
- 9) di sawah dampaknya adanya menyebabkan kekurangan air menjadi tanaman akan tidak segar. Dan merasa tidak nyaman
- 10) rantai makanan memutar seperti tadi makanan seperti Serangga → Siput → katak → ulat.
- 11) seperti itu reboisasi tidak dilakukan kini hutan-hutan menjadi gundah dan gundah.
- 12) ulat menyebabkan penyakit karena dia meluk bisa-bisa itu bisa membuat penyakit.

## Lampiran 20.

DEA ~~100~~ Br manunglaait  
lova

ULS bVIA

NO Jawab

1. Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan komponen abiotik dalam kesatuan

2. karena Indikator ketek kesehatan ekosistem adalah ukuran yang membantu kita memahami tindakan apa yang harus diambil

3. karena jika Populasi tikus menurun maka Produsen tikus menurun

4. kasus yang terjadi pada Populasi pada 2 dan 4

5. Perubahan Satu bagian daringan dan Saling mempengaruhi dan tidak akan Putus Selamanya

6. kebakaran hutan, banjir bandang, gempa bumi, lahar Panas Penebangan Lior.

7. menanam kembali tanaman sehingga dapat menjaga keberagaman Produsen di sekitar.

## Lampiran 21

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: [fkip@unsu.ac.id](mailto:fkip@unsu.ac.id)

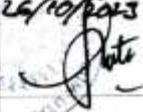
---

Yth Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Hijriah  
 N P M : 2002090042  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Kredit Kumulatif : 119  
 IPK : 3.81

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> ( TPS) Terhadap kemampuan berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas 5 SD 104190 Paluh Kurau	26/10/2023 
	Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Kemampuan Memahami Materi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas 3 Sd 104190 Paluh Kurau	
	Pengaruh Model Pembelajaran NHT ( <i>Number Head Together</i> ) Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas 5 SD 104190 Paluh Kurau	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Oktober 2023

Hormat Pemohon,  
  
 Siti Hijriah  
 2002090042

Dibuat Rangkap 3  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 22



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hijriah  
 NPM : 2002090042  
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 5 SDN 104190 Paluh Kurau"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai

Dosen Pembimbing : Melyani Sari Sitpu, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.  
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23,Oktober,2023  
 Hormat Pemohon,

  
 Siti Hijriah  
 2002090042

Dibuat Rangkap3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 22



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3572 / H.3-AU/UMSU-02 / F/2023  
 Lamp : ---  
 Hal : **Pengesahan Proyeck Proposal  
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Siti Hijriah**  
 N P M : 2002090042  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau**

Pembimbing : **Melyani Sari Sitepu, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **26 Oktober 2024**

Medan, 11 Rabi'ul Akhir 1445 H  
26 Oktober 2023 M



Wassalam  
 Dekan  
  
**Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd**  
 NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 23



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> | email: [fkip@ummu.ac.id](mailto:fkip@ummu.ac.id)



## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Hijiriah  
NPM : 2002090042  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD 104190 Paluh Kurau.

Pada hari Kamis, tanggal 21 Maret, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 17 Mei 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

  
Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 24



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Kamis Tanggal 21 Maret 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hijriah  
 NPM : 2002090042  
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD 104190 Paluh Kurau

Revisi / Perbaikan :

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

**Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing

**Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.**

Panitia Pelaksana  
 Ketua Program Studi

**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**

## Lampiran 25



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 21 Maret 2024 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Siti Hijriah  
NPM : 2002090042  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD 104190 Paluh Kurau  
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	-Perbaiki latar belakang masalah -perbaiki meminimalkan materi di modul ajar -perbaiki Rumusan masalah -perbaiki tujuan penelitian
2.	-perbaiki Rumusan masalah -perbaiki tujuan penelitian -Perbaiki teknik sampel

Medan, 17 Mei 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Iudah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 26



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak-KP/PT/00/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Nomor : 1057/IL3-AU/UMSU-02/F/2024  
 Lamp : ---  
 Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 12 Dzulqa'dah 1445 H  
 20 Mei 2024 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
**Kepala Sekolah SD 104190 Paluh Kurau**  
 di  
 Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Siti Hijriah**  
 N P M : 2002090042  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD 104190 Paluh Kurau**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamu'alaikum





Dekan  
**Dra. Hj. Syamskurnita, M.Pd**  
 NIDN.0004066701

**\*\*Penting!!\*\***



## Lampiran 27



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SDN.104190 PALUH KURAU**  
**KECAMATAN HAMPARAN PERAK**

Alamat : Jln Protokol Dusun III Paluh Kurau Kecamatan Hamparan Perak Kode Pos 20374 Kabupaten Deli Serdang  
 Email : sdnegeri.10419045@yahoo.com

Tanggal : 05 Juni 2024

Nomor : 421.2 / ~~287~~ / PD/24/2024  
 Lampiran : Surat Pengantar Menerima Izin Melakukan Penelitian  
 Hal : Menerima Izin Melakukan Penelitian Riset

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini, Kepala Sekolah SD Negeri No. 104190 Paluh Kurau Kec. Hamparan Perak

Nama : AHMAD, S.Pd  
 Jabatan : KEPALA UPT SPF SDN 104190  
 NIP : 19650803 198807 1005  
 Unit Kerja : SD NEGERI 104190

Adalah benar menerima Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Riset Atas Nama:

Nama : SITI HURIAH  
 NPM : 2002090042  
 Judul Riset : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 104190 Paluh Kurau  
 Sekolah Dituju : UPT SPF SD NEGERI 104190 PALUH KURAU

Demikian Surat Pengantar Dari sekolah Ini Dibuat Dengan Sebenarnya Agar dapat di gunakan dengan sebaik baiknya



Paluh Kurau, 05 Juni 2024  
 Kepala UPT SPF SDN 104190 Paluh Kurau

AHMAD, S.Pd  
 NIP. 19650803 198807 1005

---

**Lampiran 33****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Data diri**

Nama : Siti Hijriah  
NPM : 2002090042  
Tempat/tanggal lahir : Sidorejo, 15 Maret 2002  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara  
Alamat : Sidorejo  
No.Telepon/Hp : 085359235973  
Email : [hijriyah2267@gmail.com](mailto:hijriyah2267@gmail.com)

**2. Nama orang tua**

Ayah : Edi Rianto  
Ibu : Retnowati

**3. Pendidikan formal**

Tahun 2009-2014 : SD Negeri 115534 Janji Lobi  
Tahun 2014 – 2016 : Mts Al-washliyah Sigambal  
Tahun 2018-2020 : SMA Negeri 2 Rantau Selatan  
Tahun 2020-2024 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara